

## **Pendampingan Pengembangan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam Azzihad Terpadu Bandung**

**Iwan Marwan<sup>1</sup>, Salma Sunaiyah<sup>2</sup>, Monica Septya Kartika Candra<sup>3</sup>, Rizqiyah Ulfiyani<sup>4</sup>**

[iwanmarwan@iainkediri.ac.id](mailto:iwanmarwan@iainkediri.ac.id)<sup>1\*</sup>, [salmasunaiyah@iainkediri.ac.id](mailto:salmasunaiyah@iainkediri.ac.id)<sup>2</sup>,

[monicaseptya354@gmail.com](mailto:monicaseptya354@gmail.com)<sup>3</sup>, [rizqiyahulfi61@gmail.com](mailto:rizqiyahulfi61@gmail.com)<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Tadris Bahasa Indonesia

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Islam Negeri Kediri

Received: 14 11 2024. Revised: 14 02 2025. Accepted: 06 03 2025.

**Abstract :** The characteristics of Kurikulum Merdeka contain learning outcomes per phase that support the flexibility of educators and education units to develop quality curriculum and learning according to the potential and local wisdom of the school environment, so that assistance in developing teaching modules for Kurikulum Merdeka at the Bandung Integrated Azzihad Islamic Elementary School is very necessary and important to implement. This service program uses Asset Based Community Development (ABCD) by referring to the theory of McKnight and Kretzmann (1993). The service activity of assisting the preparation of teaching modules at SDIT Azzihad Bandung has been successfully implemented as evidenced by the increasing ability of teachers to develop teaching modules. The results of this activity exceeded the 1% assumption. The teachers actively participated in the activity from the beginning to the end of the activity. Based on the above conclusions, it can be said that the service activities for preparing teaching modules for Kurikulum Merdeka at SDIT Azzihad Bandung have a significant impact.

**Keywords :** Development, Teaching modules, Kurikulum Merdeka.

**Abstrak :** Karakteristik kurikulum merdeka memuat capaian pembelajaran per fase yang mendukung fleksibilitas pendidik dan satuan pendidikan mengembangkan kurikulum dan pembelajaran berkualitas sesuai dengan potensi dan kearifan lokal lingkungan sekolah, sehingga Pendampingan Pengembangan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam Azzihad Terpadu Bandung sangat diperlukan dan penting dilaksanakan. Program pengabdian ini menggunakan Asset Based Community Development (ABCD) dengan mengacu pada teori McKnight dan Kretzmann (1993). Kegiatan pengabdian pendampingan penyusunan modul ajar di SDIT Azzihad Bandung telah berhasil dilaksanakan dengan baik yang dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun modul ajar. Hasil kegiatan ini melampaui asumsi 1%. Para guru mengikuti kegiatan secara aktif dari awal sampai akhir kegiatan. Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikatakan kegiatan pengabdian penyusunan modul ajar kurikulum merdeka di SDIT Azzihad Bandung memiliki dampak yang signifikan.

**Kata kunci :** Pengembangan, Modul ajar, Kurikulum Merdeka.

## **ANALISIS SITUASI**

Dalam rangka mendukung visi Pendidikan Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik kurikulum merdeka memuat capaian pembelajaran per fase melalui belajar kelompok seputar konteks nyata atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mendukung fleksibilitas pendidik dan satuan pendidikan mengembangkan kurikulum dan pembelajaran berkualitas sesuai dengan potensi dan kearifan lokal lingkungan sekolah. Pendidik menyusun modul ajar sesuai dengan karakteristik pendidik yang diperoleh dari asesmen kebutuhan peserta didik sehingga menghasilkan pembelajaran yang berdiferensiasi, demikian pula pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar (Lutfianto et al., 2024). Sebagaimana kebijakan pemerintah ini perlu disosialisasikan secara komprehensif agar dapat diimplementasikan dengan baik di semua jenjang pendidikan sekolah, termasuk sekolah dasar Islam Terpadu Azzihad

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Azzihad adalah salah satu sekolah swasta yang berada di kampung Kaca-Kaca Wetan Desa Cicalengka Wetan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Lembaga ini berada di bawah Yayasan Azzihad Bandung yang didirikan oleh KH. Abdullah Zahidi dan Hj. Sukaesih. Sekolah ini berdiri tahun 2016 yang digagas oleh Kolonel Uu Yusuf, M.Si didasarkan atas keprihatinan terhadap kondisi Pendidikan dasar yang kurang mengutamakan penanaman karakter dan akhlak khususnya di wilayah Kecamatan Cicalengka. Selain itu, masih banyak anak yatim yang belum mengenyam Pendidikan dasar karena terkendala biaya. SDIT Azzihad memiliki peringkat akreditasi A pada tahun 2019 dan peringkat B pada tahun 2023 dengan 13 guru dan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi pendidikan S-1. Sementara peserta didik berjumlah 116 orang (<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/70B042A6C02B613DF8E3>). Prestasi yang telah ditorehkan sekolah ini adalah juara silat nasional 2021 dan juara kompetisi PAI 2023 Se-Kecamatan Cicalengka. Selain itu SDIT Azzihad juga mendapat penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata dan satu-satunya sekolah dasar swasta di kabupaen Bandung yang memperoleh apresiasi tersebut pada tahun 2023.

Sejak berdiri sekolah ini menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 (K-13) kemudian baru pada tahun 2023 mengimplementasikan kurikulum mandiri belajar. Dalam Mandiri Belajar, satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum 2013 dalam mengembangkan

kurikulum satuan pendidikannya serta menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Dalam proses implementasi kurikulum merdeka, terdapat beberapa kendala, diantaranya minimnya kompetensi guru terkait kurikulum merdeka, sekolah kurang mengadakan kegiatan pelatihan pemahaman kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar, rendahnya partisipasi guru terhadap undangan kegiatan-kegiatan yang relevan, dan sosialisasi dan kordinasi dengan pihak terkait masih belum optimal. Kegiatan pengabdian sejenis pernah dilakukan sejumlah pengabdi antara lain Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah (Nurhayati et al., 2022) dan Widayanto dengan judul kegiatan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Secara *Small Group Discussion* Pada Tahapan *Plan Lesson Study* (Widayanto, 2022)

Hal menarik dari sekolah ini di satu sisi dengan keterbatasan SDM namun mampu meraih prestasi di beberapa kejuaraan atau kompetisi baik lokal, regional maupun nasional. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan penyusunan modul ajar berdiferensiasi di SDIT Azzihad Bandung. Setelah kegiatan ini terlaksana para guru SDIT Azzihad Bandung memiliki kemampuan menyusun modul ajar berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka secara mandiri. Adapun modul ajar yang dihasilkan pada kegiatan ini selaras dengan hasil penelitian Lukman dkk yaitu modul ajar yang dilengkapi dengan video pembelajaran animasi dan memiliki kesesuaian kriteria pada seluruh aspek TPACK-21 (Lukman et al., 2022).

## **SOLUSI DAN TARGET**

Setelah mengkaji asset yang terdapat di sekolah SDIT Azzihad Bandung ditemukan aset manusia memiliki 13 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, 116 siswa, 2 orang penjaga sekolah, 6 orang komite, guru kelas dan guru bidang, 2 orang staf administrasi dan keuangan. 75% guru belum menguasai tentang kurikulum merdeka. Selain kualifikasi Pendidikan tidak linear juga sebagian belum memiliki pengalaman. Berdasarkan uraian *asset* lembaga di atas maka upaya atau solusi permasalahan yang ditawarkan pengembangan *asset* difokuskan pada peningkatan aset SDM yakni GTK. Peningkatan ini diarahkan pada pemahaman penyusunan modul ajar yang berbasis keagamaan dan peduli lingkungan. Keagamaan dimaknai menekankan pada muatan akhlak sesuai tuntunan ajaran islam, diantaranya penanaman sholat dan hapalan al Quran. Sementara peduli lingkungan ditunjukkan pada upaya membangun

kesadaran merawat dan melestarikan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan yang dikaitkan dengan profil pelajar Pancasila.

Tabel 1. Program dan Target Program

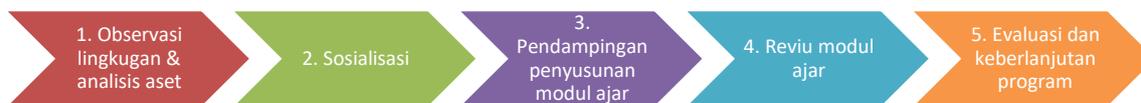
Program	Pendampingan Pengembangan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam Azzihad Terpadu Bandung
Target Program	Guru Kelas dan Guru Bidang
Waktu Pelaksanaan	September—Oktober 2024
Penanggungjawab/ Pelaksana	Dr. Iwan Marwan, M.Hum, Dr. Salma Sunaiyah, M.Pd, Monica Septya Kartika, Rizqiyah Ulfiyani
Alat Dan Bahan	Dokumen Kurikulum Kemendikbud, LCD Proyektor
Asumsi	90 % guru dapat menyusun modul ajar sesuai karakter sekolah dan lingkungannya.
Keberhasilan	

Tahapan pengabdian yang dilakukan melalui prosedur berikut. 1) Melakukan observasi dan survey lapangan terkait kegiatan budaya akademik, proses pembelajaran, kegiatan akademik dan lingkungan sekolah, 2) Melaksanakan wawancara dengan pihak-pihak terkait (pengelola sekolah, guru, komite dan stakeholder), 3) Menganalisis hasil studi lapangan dan memetakan keunggulan asset. 4) Menentukan prioritas aset yang akan dikembangkan sekaligus merumuskan strategi pengembangannya, 5) Sosialisasi hasil analisis dan temuan lapangan kepada stakeholder (pengelola sekolah, guru dan orang tua siswa), 6) Melakukan pendampingan dan pelatihan penyusunan modul ajar, 7) Melakukan reviu modul ajar.

## METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini menggunakan *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan mengacu pada teori McKnight dan Kretzmann (1993) mengemukakan ada 6 (enam) prinsip yang perlu dipegang oleh para *local enabler* (pemberdaya masyarakat lokal) demi terciptanya pemberdayaan yang berkelanjutan, yakni (1) apresiasi dengan mengidentifikasi keterampilan lokal, (2) partisipasi: melibatkan masyarakat sekolah dalam menentukan prioritas program (3) psikologi positif: mengapresiasi keberhasilan hal kecil untuk membangun keberhasilan hal yang lebih besar (4) deviasi positif melalui mengidentifikasi asset-aset yang berhasil dilaksanakan di sekolah, (5) pembangunan dari dalam yakni memanfaatkan sumber atau bahan lokal, dan (6) hipotesis heliotropik dengan membantu merumuskan visi sekolah dan mengarahkan sumber daya manusia dalam jangka panjang. Keenam prinsip ini diwujudkan dalam tahapan kegiatan pengabdian oleh para *local enabler*. Pendekatan ini diterapkan dalam menggali asset yang dimiliki oleh SDIT Azzihad. Aset tersebut mencakup aset ekonomi, aset

lingkungan, asset fisik, asset nonfisik, dan *asset social*. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian tersaji dalam roadmap kegiatan berikut ini.



Gambar 1. *Roadmap* Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL DAN LUARAN

Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan asset yang ada di sekolah, khususnya asset non fisik yakni sumber daya manusia atau guru. Kegiatan diawali (Tahap 1) dengan melakukan observasi lingkungan sekolah dan analisis asset. Observasi lingkungan sekolah dilaksanakan pada 7 september 2024 yang diikuti oleh pengabdian, pengurus yayasan, ketua harian yayasan. Observasi meliputi kelas, fasilitas, dan sarana prasarana.



Gambar 2 Observasi ruang pembelajaran



Gambar 3. Observasi Fasilitas olahraga

Selanjutnya Tahap 2 melakukan sosialisasi yang mencakup sosialisasi hasil analisis aset dan sosialisasi program yang ditawarkan. Sosialisasi dilakukan kepada pihak-pihak terkait lembaga sekolah mencakup kepala sekolah, komite sekolah dan pengawas sekolah. Selain itu sosialisasi disampaikan kepada guru dan tenaga pendidik (peserta didik)



Gambar 4. Sosialisasi peserta didik



Gambar 5. Sosialisasi pihak sekolah

Tahap 3 dalam kegiatan ini adalah melakukan pendampingan penyusunan modul ajar dilaksanakan 21 September 2024 dengan menghadirkan nara sumber Hj. Rina Nuraeni, M.Ag. guru penggerak angkatan 7, Konselor Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) di Pemkab Bandung. Tahap pendampingan ini melibatkan juga pengawas sekolah dan kordinator UPTD Kecamatan Cicalengka. Narasumber menyampaikan materi terkait kurikulum merdeka, mulai visi mis sekolah, lingkungan, kurikulum operasional sekolah, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran hingga penyusunan modul ajar.



Gambar 6. Pendampingan



Gambar 7. Penyampaian materi

Tahap 4 melaksanakan *review* modul ajar pada tanggal 22 september 2024 dengan pembahas Ibu Hj. Rina Nuraeni, M.Ag dan Ibu Aas Purnamasari. Dalam kegiatan ini setiap modul ajar dilakukan *review* dengan melihat kesesuaian antar komponen mulai dari identitas atau informasi umum, komponen inti dan lampiran. Kegiatan dilakukan dengan dialog interaktif dan mengecek, memperbaiki modul ajar berdasarkan masukan narasumber.



Gambar 8. *Review* Modul Ajar



Gambar 9. Dialog interaktif

Pada tahap 5 dilaksanakan evaluasi dan keberlanjutan program bersama guru, staf sekolah, komite sekolah dan pihak yayasan. Kegiatan evaluasi menekankan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, hasil sampai reuiu modul ajar. Hasil kegiatan ini menunjukkan 91% guru mampu menyusun modul sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan sesuai dengan karakteristik sekolah.



Gambar 10. Evaluasi pelaksanaan



Gambar 11. Pemantauan keberlanjutan

Keberlanjutan program ini sesuai dengan masukan dan saran para peserta yang hadir dengan memfokuskan pada kegiatan pengembangan media pembelajaran dan strategi penyusunan asesmen pembelajaran. Kedua hal tersebut telah dikaji dan dipertimbangkan secara teliti dan disepakati bersama. Harapan realisasi kegiatan berkelanjutan tersebut sangat tinggi mengingat pentingnya media teknologi dan asesmen dalam implementasi kurikulum merdeka

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian pendampingan penyusunan modul ajar di SDIT Azzihad Bandung telah berhasil dilaksanakan dengan baik yang dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun modul ajar. Hasil kegiatan ini melampaui asumsi 1%. Para guru mengikuti kegiatan secara aktif dari awal sampai akhir kegiatan. Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikatakan kegiatan pengabdian penyusunan modul ajar kurikulum merdeka di SDIT Azzihad Bandung memiliki dampak yang signifikan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Intitut Agama Islam Negeri Kediri melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) yang telah mendanai dan mendukung kegiatan ini

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Lukman, H. S., Sutisnawati, A., & Elnawati, E. (2022). Modul Ajar Matematika Sd Berdasarkan Perspektif Tpack-21. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3225. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.6235>
- Lutfianto, M., Lestariningsih, L., & Hartanto, W. (2024). Pelatihan Pembelajaran Numerasi Berdiferensiasi Menggunakan Media Digital bagi Guru Sekolah Dasar Luar Biasa

(SDLB). *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(3), 674–683.

<https://doi.org/10.29407/ja.v8i3.23587>

Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiyah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 1–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>

Widayanto. (2022). Small Group Discussion Assistance In Constructing Teaching Modules At The Plan Steps Of Lesson Study. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 16(2), 107–120. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v16i2.334>